

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TEKNIK *THINK PAIR SHARE* DI SD**

Erna Triana, Maridjo Abdul Hasjmy, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak
Email : *ernatriana3@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik, mental dan emosional siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Segedong. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model kooperatif teknik *Think Pair Share* yang sudah tercapai yaitu aktivitas fisik dari baseline 25,69% ke siklus III 90,28% meningkat sebesar 64,59% di kategorikan “Tinggi”. Aktivitas mental dari baseline 12,78% ke siklus III 83,33% meningkat sebesar 70,55% dikategorikan “Tinggi”. Aktivitas emosional dari baseline 13,89% ke siklus III 89,81% meningkat sebesar 75,92% di kategorikan “Sangat Tinggi”

Kata kunci : Model kooperatif, Teknik *Think Pair hare*, Aktivitas

Abstract : This research is mean to in crease physical activity, mental, and emotional students at civic class III of public elementary school 04 Segedong. The research method used was descriptive, research by displaying/ummerciful the condition subject or object of used three cycle. The result of research in learning civic with model cooperative *Think Pair Share* technique has been reached is physic activity from the baseline 25,69% to three cycle 90,28% in creased to 64,59% with categories “high”. Mental activity from the baseline 12,78% to three cycle 83,33% increased 70,55% with categories “high”. Emotional activity from the baseline 13,89% to three cycle 89,81% increased 75,92% with categories “high”.

Keywords : Model Cooperative, *Think Pair Share* Technique, Activities

elajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dan dialami sendiri oleh setiap orang. Perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun Bpsikomotorik hanya dapat terjadi jika seseorang melakukan dan mengalami sendiri proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dialami dan dilakukan sendiri dapat melalui interaksi dengan orang lain (sosial), dengan alam sekitar (natural) atau dengan budaya (kultural). Oleh karena itu, perubahan tingkah laku dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas fisik, mental maupun emosional.

Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar saja tetapi juga harus membangkitkan gairah belajar siswa dan aktivitas mereka selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Sri Anitah (2008:12) mengemukakan bahwa, “Lebih dari mengaktifkan siswa belajar, guru harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut”. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi pembelajaran. Wina Sanjaya (2008:179) menyatakan bahwa “Pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa”.

Upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di sekolah hanya mungkin dapat dilakukan oleh seorang guru yang aktif dan kreatif. Seorang guru diharapkan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang menarik, menyenangkan sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa itu sendiri.

Metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) . Dengan menggunakan metode ini, diharapkan aktivitas belajar siswa meningkat, siswa dapat saling bekerjasama, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, membangkitkan keingintahuan, memotivasi siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Wina Sanjaya (2008: 26) mendefinisikan “Pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

“Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum”. (Hamzah, 2011: 144)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sesama siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Artz dan Newman (dalam Miftahul Huda, 2012 : 32) memberikan pengertian pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut : *Small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal.* Definisi ini mengandung pengertian bahwa kelompok kecil pembelajaran siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengetahui suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama.

Menurut Trianto (2009:81-82) pembelajaran dengan teknik *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Thinking* (Berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran dan diminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

2. *Pairing* (Berpasangan)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk bekerjasama dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan

jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

3. *Sharing* (Berbagi)

Pada tahap akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran model *Think-Pair-Share*(TPS) di atas, maka peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran model *Think-Pair-Share* (TPS) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, 6 kelompok masing-masing beranggotakan 6 orang, dengan jumlah siswa seluruhnya 36 orang.
3. Siswa memperhatikan masalah atau pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan materi.
4. Siswa diberi waktu berpikir dan bekerja sama secara mandiri atas masalah dan pertanyaan yang diberikan untuk beberapa saat.
5. Siswa diminta untuk bekerjasama dengan siswa lainnya dalam kelompok yang terdiri dari 6 orang, jadi terdiri dari 6 pasang.
6. Secara berpasangan siswa mengetahui materi tentang organisasi.
7. Guru memperhatikan kegiatan siswa yaitu dengan mendekati setiap kelompok kecil secara satu persatu.
8. Siswa diminta bertemu kembali dalam kelompok dan setiap kelompok kecil memberikan hasil kerjanya pada kelompok untuk melakukan diskusi (*sharing*).
9. Setiap kelompok akan mempresentasikan jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diberikan, ini dilakukan secara bergiliran.
10. Guru dan siswa menyimpulkan materi kegiatan.
11. Penghargaan diberikan kepada siswa yang berhasil menjawab setiap pertanyaan

METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Hadari Nawawi (2007 : 63) mengartikan metode deskriptif “Sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk survey sebagai bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan mengadakan pengumpulan data mengenai “Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik think pair share pada kelas III SDN 04 Segedong.”

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bersifat kualitatif. Sugiyono (2011 : 150) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kecil.”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Anunrahman, dkk (2009 : 3-4), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.”

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 04 Segedong yang beralamat di Jalan Raya Segedong dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Segedong yang berjumlah 36 orang, dengan siswa laki-laki yang berjumlah 17 orang, dan siswa perempuan yang berjumlah 19 orang.

Untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka dirumuskan Indikator Kinerja Aktivitas belajar siswa.

1. Aktivitas Fisik

Indikator Aktivitas fisik dalam proses pembelajaran adalah mencatat isi pembelajaran, memperhatikan guru pada saat diberikan instruksi, membaca buku bahan ajar, menyiapkan peralatan belajarnya.

2. Aktivitas Mental

Indikator Aktivitas Mental dalam proses pembelajaran adalah menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, berkomunikasi dengan guru, berdiskusi dengan teman kelompoknya, menyimpulkan materi yang telah dipejari.

3. Aktivitas Emosional

Indikator Aktivitas Emosional dalam proses pembelajaran adalah berani mencari pasangan dalam diskusi, merasa senang, bersemangat mengikuti pembelajaran,

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (2012:100-101) antara lain “Teknik Observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, teknik studi dokumenter/biografi”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 19) tahapan-tahapan yang dilaksanakan ada empat tahap yaitu :

- (1). Tahap perencanaan (Planning)
- (2). Tahap Pelaksanaan (Acting).
- (3). Tahap Pengamatan (Observing)
- (4). Tahap Refleksi (Reflecting)

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam teknik ini adalah menggunakan lembar observasi untuk melihat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Pkn.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa baik aktivitas fisik, mental, emosional dan hasil belajar. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah data tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak, didapatkan berdasarkan rumusan sebagai berikut.

Untuk menghitung persentase aktivitas belajar menggunakan rumus persentase dari Anas Sudijono (2011:43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- P = Angka persentase
 F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Hasil presentase tersebut akan di rata-ratakan di sesuaikan dengan kriteria rata-rata presentase. Adapun kategori kenaikan aktivitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut.

- 81%-100% = Sangat Tinggi
 61%-80% = Tinggi
 41%-60% = Cukup
 21%-40% = Rendah
 0%-20% = Sangat Rendah

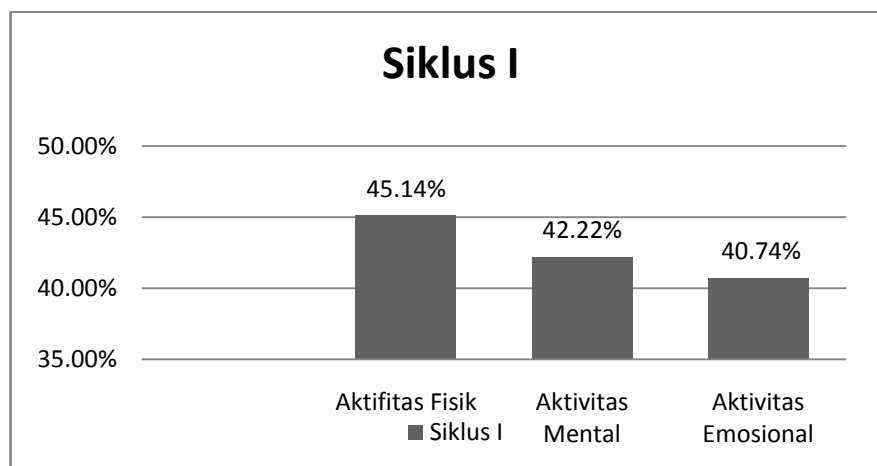
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Think-Pair-Share* (TPS) Siklus I

No	Indikator kinerja	Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1. Aktivitas fisik					
a.	Siswa yang mencatat isi pembelajaran.	15	41,67%	21	58,33%
b.	Siswa yang memperhatikan guru pada saat diberikan instruksi.	19	52,78%	17	47,22%
c.	Siswa yang membaca buku bahan ajar pada proses pembelajaran.	14	38,89%	22	61,11%
d.	Siswa yang menyiapkan peralatan belajarnya.	17	47,22%	19	52,78%
Rata-rata		45,14%		54,86%	
2. Aktivitas mental					
a.	Siswa yang menyimak penjelasan guru.	16	44,44%	20	55,56%
b.	Siswa yang mengajukan pertanyaan.	12	33,33%	24	66,67%

c. Siswa yang berkomunikasi dengan guru.	18	50%	18	50%
d. Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	20	55,56%	16	44,44%
e. Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	10	27,78%	26	72,22%
Rata-rata		42,22%		57,78%
3. Aktivitas emosional				
a. Siswa yang berani mencari pasangan ke kelompok lain.	17	47,22%	19	52,78%
b. Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran.	14	38,89%	22	61,11%
c. Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran.	13	36,11%	23	63,89%
Rata-rata		40,74%		52,26%



Grafik 1
Aktivitas Pembelajaran pada Siklus I

Pembahasan

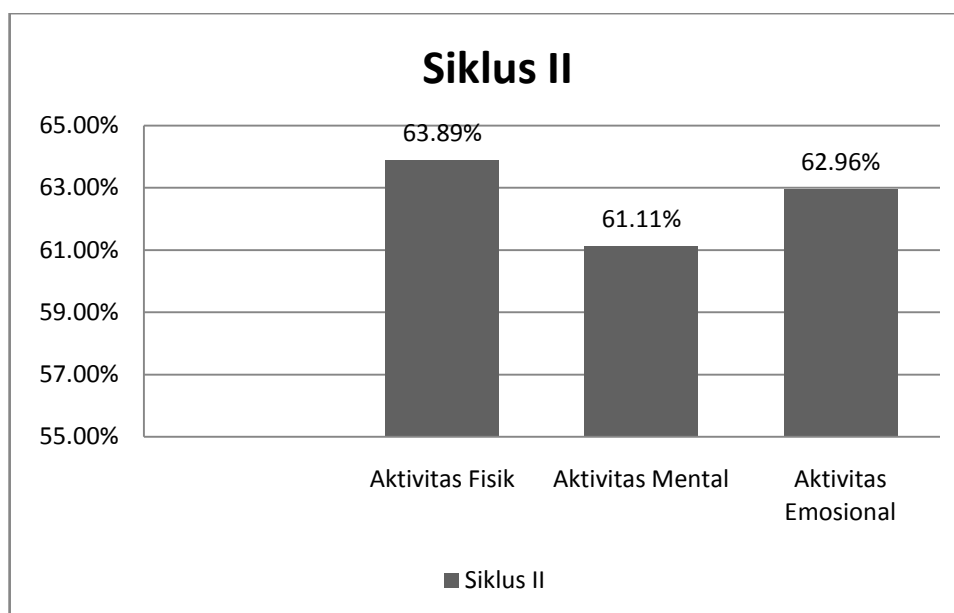
Pada indikator aktivitas fisik, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu : siswa yang mencatat isi pelajaran, siswa yang memperhatikan guru saat di berikan instruksi, siswa yang membaca materi pelajaran dan siswa yang menyiapkan peralatan belajarnya. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu

dari rata-rata persentase *baseline* dari 25,69% meningkat menjadi 45,14 % pada siklus I. Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 5 indikator kinerja yaitu Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase *baseline* dari 12,78% meningkat menjadi 42,22 % pada siklus I. yaitu Siswa yang menyimak penjelasan guru Siswa yang mengajukan pertanyaan Siswa yang berkomunikasi dengan guru. siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase *baseline* dari 12,78% meningkat menjadi 42,22 % pada siklus I. Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi 3 indikator.Siswa yang berani mencari pasangan ke kelompok lain, Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran,.Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran.Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase *baseline* dari 13,89% meningkat menjadi 40,74% pada siklus I.

Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Think-Pair-Share* (TPS) Siklus II.

No	Indikator kinerja	Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Aktivitas fisik				
	a. Siswa yang mencatat isi pembelajaran.	21	58,33%	15	41,67%
	b. Siswa yang memperhatikan guru pada saat diberikan instruksi.	22	61,11%	14	38,89%
	c. Siswa yang membaca buku bahan ajar pada proses pembelajaran.	28	77,78%	8	22,22%
	d. Siswa yang menyiapkan peralatan belajarnya.	21	58,33%	15	41,67%
	Rata-rata		63,89%		36,11%
2	Aktivitas mental				
	a. Siswa yang menyimak penjelasan guru.	21	58,33%	15	41,67%
	b. Siswa yang mengajukan pertanyaan.	19	52,78%	17	47,22%
	c. Siswa yang berkomunikasi dengan guru.	26	72,22%	10	27,78%
	d. Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	25	69,44%	11	30,56%

e. Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	17	47,22%	18	50%
Rata-rata		61,11%		38,89%
3 Aktivitas emosional				
a. Siswa yang berani mencari pasangan ke kelompok lain.	22	61,11%	14	38,89%
b. Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran.	21	58,33%	15	41,67%
c. Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran.	25	69,44%	11,	30,56%
Rata-rata		62,36%		37,64%



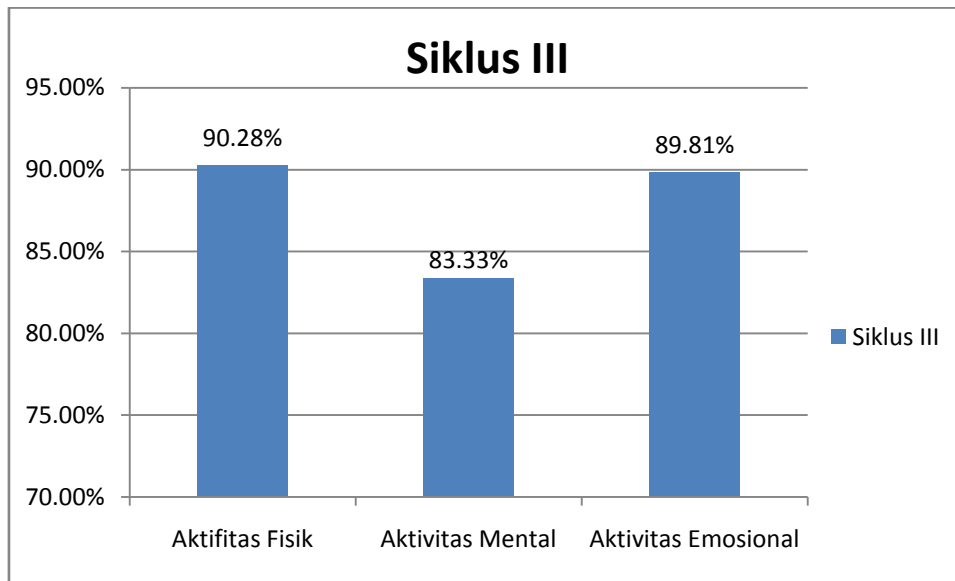
Grafik 2
Aktivitas Belajar pada Siklus II

Pada indikator aktivitas fisik, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu : siswa yang mencatat isi pelajaran, siswa yang memperhatikan guru saat di berikan instruksi, siswa yang membaca materi pelajaran dan siswa yang menyiapkan peralatan belajarnya. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus I dari 45,14% meningkat menjadi 63,89 % pada siklus II. Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 5 indikator kinerja yaitu Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus I dari 42,22% meningkat menjadi 61,11 % pada siklus II yaitu Siswa yang menyimak penjelasan guru . Siswa yang mengajukan pertanyaan .Siswa yang

berkomunikasi dengan guru.Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi 3 indikator.Siswa yang berani mencari pasangan ke kelompok lain, Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran,.Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran.Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus I dari 40,74% meningkat menjadi 62,96% pada siklusII.

**Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn
Dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Think-Pair-Share*(TPS)
Siklus III.**

No	Indikator kinerja	Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah SiSwa	%	Jumlah Siswa	%
1	Aktivitas fisik				
a.	Siswa yang mencatat isi pembelajaran.	32	88,89%	4	11,11%
b.	Siswa yang memperhatikan guru pada saat diberikan instruksi.	33	91,67	3	8,33%
c.	Siswa yang membaca buku bahan ajar pada proses pembelajaran.	34	94,44%	2	5,56%
d.	Siswa yang menyiapkan peralatan belajarnya.	31	86,11%	5	13,89%
	Rata-rata		90,28%		9,72%
2	Aktivitas mental				
a.	Siswa yang menyimak penjelasan guru.	28	77,78%	8	22,22%
b.	Siswa yang mengajukan pertanyaan.	29	80,56%	7	19,44%
c.	Siswa yang berkomunikasi dengan guru.	30	83,33%	6	16,67%
d.	Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	34	94,44%	2	5,56%
e.	Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	29	80,56%	7	19,44%
	Rata-rata		83,33%		16,67%
3	Aktivitas emosional				
a.	Siswa yang berani mencari pasangan ke kelompok lain.	34	94,44%	2	5,56%
b.	Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran.	32	88,89	4	11,11%
c.	Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran.	31	86,11	5	13,89%
	Rata-rata		89,81%		10,19%



Grafik 3
Aktivitas Pembelajaran pada Siklus III

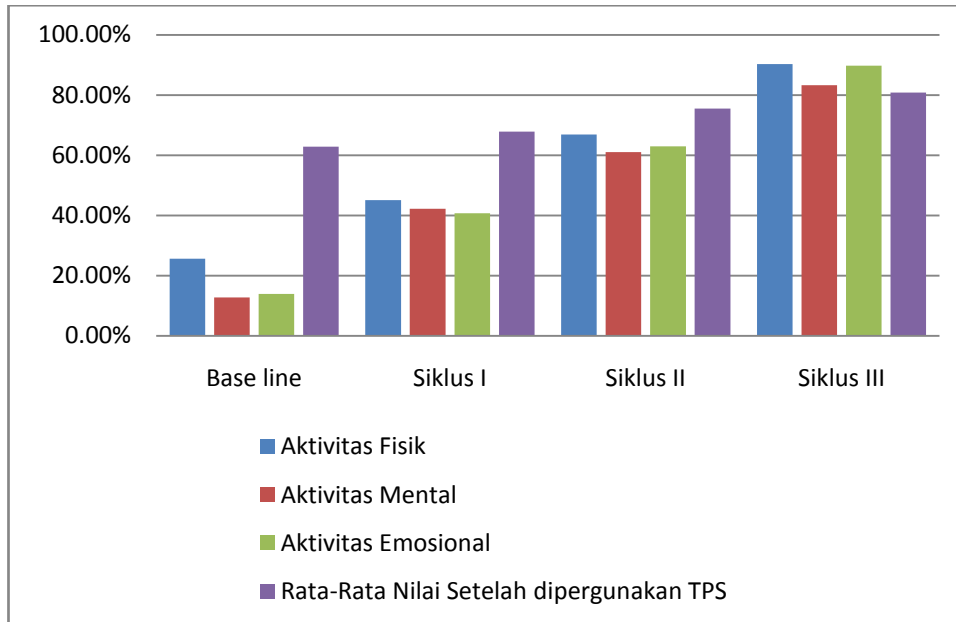
Pada indikator aktivitas fisik, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu : siswa yang mencatat isi pelajaran, siswa yang memperhatikan guru saat di berikan instruksi, siswa yang membaca materi pelajaran dan siswa yang menyiapkan peralatan belajarnya. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus II dari 63,89% meningkat menjadi 90,28 % pada siklus III. Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 5 indikator kinerja yaitu hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus II dari 61,11% meningkat menjadi 83,33 % pada siklus III yaitu Siswa yang menyimak penjelasan guru . Siswa yang mengajukan pertanyaan .Siswa yang berkomunikasi dengan guru.Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi 3 indikator.Siswa yang berani mencari pasangan ke kelompok lain, Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran,.Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran.Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus II dari 62,96% meningkat menjadi 89,81% pada siklusIII.

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Think-Pair-Share* (TPS).

No	Indikator	<i>Base line</i>	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Muncul	Muncul	Muncul	Muncul
1. Aktivitas Fisik					
	a. Siswa yang mencatat isi pembelajaran	19,44%	41,6%	58,33%	88,89%
	b. Siswa yang memperhatikan guru saat diberikan instruksi.	33,33%	52,78%	61,11%	91,67%
	c. Siswa yang membaca buku pada proses pembelajaran.	25%	38,89%	77,78%	94,44%
	d. Siswa yang menyiapkan peralatan belajarnya.	25%	47,22%	58,33%	86,11%
	Rata-rata	25,69%	45,14%	66,94%	90,28%
2. Aktivitas Mental					
	a. Siswa yang menyimak penjelasan guru.	22,22%	44,44%	63,89%	77,78%
	b. Siswa yang mengajukan pertanyaan.	19,44%	33,33%	52,78%	80,56%
	c. Siswa yang berkomunikasi dengan guru.	13,89%	50%	72,22%	83,33%
	d. Siswa yang berdiskusi dengan teman kelompoknya.	-	55,56%	69,44%	94,44%
	e. Siswa yang dapat menyimpulkan	8,33%	27,78%	42,22%	80,56%

materi yang telah dipelajari.					
	Rata-rata	12,78%	42,22%	61,11%	83,33%
3.	Aktivitas Emosional				
	a.Siswa yang berani mencari pasangan ke kelompok lain.	-	47,22%	61,11%	94,44%
	b.Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran.	19,44%	38,89%	58,3%	88,89%
	c.Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran.	22,22%	36,11%	69,4%	86,11%
	Rata-rata	13,89%	40,74%	62,96%	89,81%
	Rata-rata Keseluruhan Aktivitas Pembelajaran	17,45%	42,7%	62,65%	87,80%
	Rata-Rata Nilai Setelah dipergunakan TPS	62,9	67,9 "sedang"	75,5 "Baik"	80,8 "Sangat Baik"

Rekapitulasi Aktivitas Siswa dan Nilai Rata-rata *Baseline* dan Siklus I,II,III Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think-Pair-Share*(TPS)



1). Aktivitas fisik

a. Aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari *base line* sebesar 25,69 ke siklus I sebesar 45,14% meningkat sebesar 19,45% dengan kategori sangat rendah.

b. Aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari *base line* sebesar 25,69% ke siklus II sebesar 66,94% meningkat sebesar 41,25% dengan kategori cukup.

c. Aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari *base line* sebesar 25,69% ke siklus III sebesar 90,28% meningkat sebesar 64,59% dengan kategori tinggi.

2) Aktivitas Mental

a. Aktivitas mental siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari *base line* sebesar 12,78% ke siklus I sebesar 42,22% meningkat sebesar 29,44% dengan kategori rendah.

b. Aktivitas mental siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari *base line* sebesar 12,78% ke siklus II sebesar 61,11% meningkat sebesar 48,33% dengan kategori cukup.

c. Aktivitas mental siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* mengalami

peningkatan dari *base line* sebesar 12,78% ke siklus III sebesar 83,33% meningkat sebesar 70,55% dengan kategori tinggi.

3) Aktivitas Emosional

a. Aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari *base line* sebesar 13,89% ke siklus I sebesar 40,74% meningkat sebesar 26,85% dengan kategori rendah.

b. Aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari *base line Base line* sebesar 13,89% ke siklus II sebesar 62,96% meningkat sebesar 49,07% dengan kategori cukup.

c. Aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari *base line Base line* sebesar 13,89% ke siklus III sebesar 89,81% meningkat sebesar 75,92% dengan kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan menggunakan model Kooperatif Teknik *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Segedong, dapat diuraikan sebagai berikut: Aktivitas fisik siswadalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* di kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Segedong meningkat dari *base line* 25,69% ke siklus III 90,28%, meningkat sebesar 64,59%. dikategorikan “Tinggi”. Aktivitas mental siswadalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* di kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Segedong meningkat dari *base line* 12,78% ke siklus III 83,33% meningkat sebesar 70,55%. dikategorikan “Tinggi”.

Aktivitas emosional siswadalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* di kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Segedong meningkat dari *baseline* 13,89% ke siklus III 89,81% menjadi sebesar 75,92% dikategorikan “Tinggi”. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *baseline* 17,45% ke siklus III 87 80% meningkat sebesar 70,35% dengan kategori “Tinggi”

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional, (2) Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar hendaknya menjadi perhatian guru, untuk mencari metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. (3) Model

pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegeraan seperti model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share (TPS)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Kedepannya guru diharapkan mampu meningkatkan meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode belajar lainnya.

DAFTAR RUJUKAN.

Anas Sudijono, (2011), **Pengantar Statistik Pendidikan**, Jakarta : Rajawali Pers.

Aunurrahman (2008) **Belajar dan Pembelajaran**, Bandung: Alfabeta.

Hadari Nawawi (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Hamzah B Uno, & Nurdin Mohamad, S.Pd. (2011). **Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara**

Miftahul Huda (2012), **Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan**. Penerbit :Pustaka Pel, Yogyakarta.

Sri Anitah. (2008). **Media Pembelajaran. Surakarta: UNS Press.**